

Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Dita Dwi Febriani, Azib Asroi

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* ditadwi67@gmail.com, azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to examine and analyze the difference in stock prices between before and after the Covid-19 pandemic. In early March 2020 there was an outbreak of a virus called the Covid-19 pandemic. The outbreak caused the Jakarta Composite Index (ISHG) to weaken. Issues surrounding the Covid-19 pandemic are very vulnerable to affecting the stock market. However, stock trading activities are still valid and carried out. The research method uses descriptive and verificative, data collection techniques through secondary data from the annual report. The research sample consisted of 30 companies in the financial, hotel and tourism, transportation, pharmaceutical, and retail sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the sampling method used was purposive sampling. The results showed that descriptively the development of stock prices in the financial, hotel and tourism, transportation, and retail sub-sectors experienced fluctuations which tended to decrease between before and after the Covid-19 pandemic, while only stock prices in the pharmaceutical sub-sectors experienced fluctuations which tended to increase. between before and after the Covid-19 pandemic. The verificatively shows that there are significant differences between stock prices in the financial, hotel and tourism, transportation, pharmaceutical, and retail sub-sectors before and after the Covid-19 pandemic, this is obtained from hypothesis testing using the Paired Sample t-Test.

Keywords: *Stock Prices, Before Covid-19 Pandemic, After Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pada awal bulan maret tahun 2020 terjadi wabah virus yang disebut pandemi Covid-19. Adanya wabah ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) melemah. Isu seputar pandemi Covid-19 sangat rentan mempengaruhi bursa. Meski demikian, aktivitas perdagangan saham tetap berlaku dan dijalankan. Metode penelitian menggunakan deskriptif dan verifikatif, teknik pengumpulan data melalui data sekunder dari annual report. Sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif perkembangan harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, dan retail mengalami fluktuasi yang cenderung menurun antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sedangkan hanya harga saham pada sub sektor farmasi yang mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Adapun secara verifikatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail sebelum dan pasca pandemi Covid-19, hal tersebut diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test.

Kata Kunci: *Harga Saham, Sebelum Pandemi Covid-19, Sesudah Pandemi Covid-19*

A. Pendahuluan

Persaingan dunia bisnis saat ini semakin lama menjadi semakin pesat. Tidak sedikit perusahaan dalam perkembangan ekonominya mengalami naik turun yang memberikan dampak merugikan bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya tidak akan menghasilkan laba yang besar guna mempertahankan usahanya sehingga kondisi kinerja perusahaan pun menjadi tidak optimal.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk dapat berkembang yaitu dengan mendapatkan tambahan dana melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting pada suatu negara khususnya untuk perekonomian Indonesia. Dalam pasar modal, investor menjual dan membeli saham atau surat berharga lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa efek.

Tugas penting dalam membaca perkembangan pasar bagi para investor adalah melihat perkembangan nilai saham. Sebelum membeli biaya saham sebagai penanaman modal, investor memerlukan data laporan keuangan untuk mengukur presentasi keuntungan dan mengurangi risiko. Biaya saham merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset. Investor perlu mempertimbangkan risiko dan pengembalian sebagai peluang kemalangan akibat dari kegiatan investasi serta keuntungan yang diharapkan dari investasi.

Pada awal bulan maret tahun 2020, terjadi wabah virus yang disebut pandemi Covid-19. Adanya wabah ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) melemah 5,01%. Pelemahan ini terjadi secara signifikan akibat penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Di samping itu isu seputar pandemi Covid-19 sangat rentan mempengaruhi bursa, meski demikian, aktivitas perdagangan saham tetap berlaku dan dijalankan (Sumber: <https://investasi.kontan.co.id>).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ini terdapat fenomena mengenai fluktuasi harga saham sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yang terjadi pada beberapa sub sektor sebagai berikut:

Tabel 1. Fluktuasi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Sebelum Pandemi Covid-19 (November 2019 – Maret 2020)				
	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Mar.
Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000	7.800	7.700	7.275	4.820
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.120	4.450	4.580	4.190	3.200
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	965	995	915	825	420
Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	3.300	3.450	3.900	4.620	3.980
Blue Bird Tbk	2.200	2.570	2.420	2.250	1.020
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	510	505	420	260	189
Kalbe Farma Tbk	1.535	1.590	1.515	1.225	1.055
Kimia Farma (Persero) Tbk	1.750	1.390	1.030	630	1.085
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	880	825	800	770	660
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	950	1.035	1.060	800	456

Tabel 2. Fluktuasi Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Setelah Pandemi Covid-19 (April 2020 – Agustus 2020)				
	Apr.	Mei.	Jun.	Jul.	Agu.

Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.480	4.200	5.150	5.625	5.900
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.740	2.950	3.110	3.170	3.740
Pemb. Jaya Ancol Tbk	416	418	510	520	505
Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	3.500	3.500	3.650	4.000	3.600
Blue Bird Tbk	1.005	975	960	1.075	1.080
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	182	230	244	242	266
Kalbe Farma Tbk	1.415	1.355	1.435	1.530	1.580
Kimia Farma (Persero) Tbk	1.325	1.160	1.120	2.070	3.270
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	810	900	790	740	710
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	575	570	590	560	630

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan drastis harga saham dari berbagai sub sektor sebelum pandemi Covid-19 (November 2019 – Maret 2020) dan sesudah pandemi Covid-19 (April – Agustus 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah merembet pada pasar saham di Indonesia. Nilai saham yang menurun menjadi cerminan terhadap perkembangan investasi saham di masa depan. Adanya pandemi Covid-19 ini dikhawatirkan akan menyebabkan banyak saham emiten yang berguguran, termasuk perusahaan-perusahaan yang berkategori *blue chip*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) sebelum pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

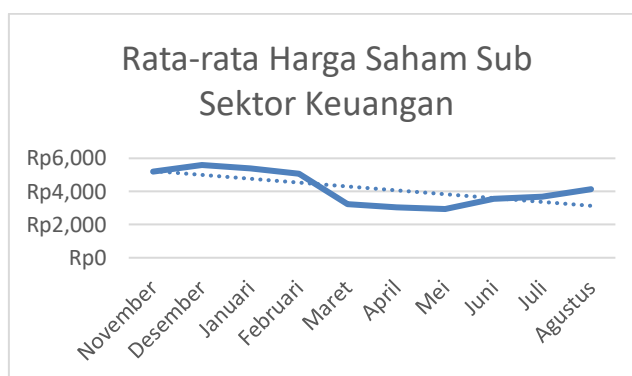
Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Berikut adalah data yang diperlukan untuk analisis deskriptif:

Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Perkembangan harga saham pada sub sektor keuangan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar keuangan terus tertekan akibat menurunnya transaksi harian. Hal ini dikarenakan kondisi *market uncertainly* membuat investor berpindah ke kelas-kelas aset yang lebih aman sehingga harga saham pun mengalami penurunan. Berdasarkan data mengenai harga saham, maka diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Rata-Rata Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

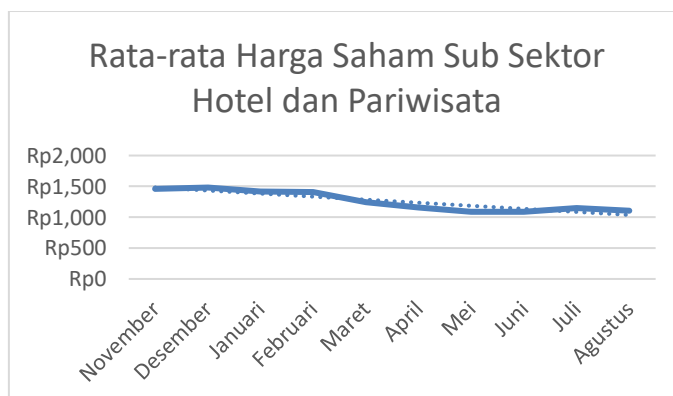


Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Perkembangan harga saham pada sub sektor hotel dan pariwisata mengalami fluktuasi yang cenderung menurun antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kinerja saham perusahaan-perusahaan tersebut mengalami koreksi. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas *lockdown* yang membuat aktivitas operasional terhenti. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian dan harga saham merosot. Berdasarkan data mengenai harga saham, maka diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Rata-Rata Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Hotel dan Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19



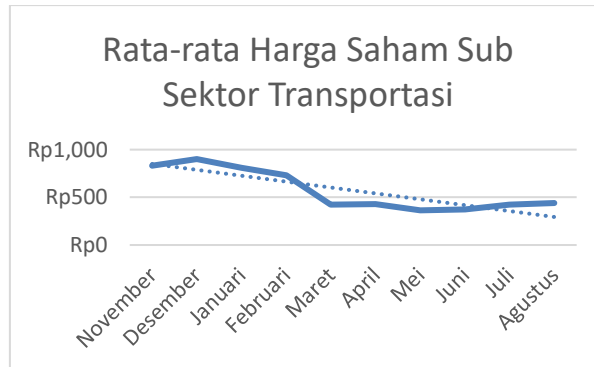
Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Perkembangan harga saham pada sub sektor transportasi mengalami fluktuasi yang cenderung menurun antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kondisi ini mengindikasikan bahwa adanya permintaan yang rendah di pasar saham. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan wisatawan baik domestik maupun mancanegara seiring dengan adanya pembatasan fisik dalam upaya memutus penyebaran pandemi Covid-19. Berdasarkan data mengenai harga saham, maka

diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Rata-Rata Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

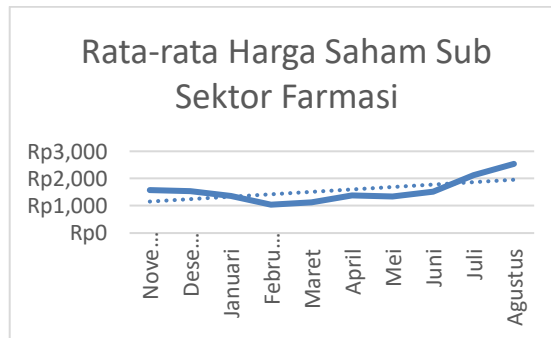


Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Perkembangan harga saham pada sub sektor farmasi mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kondisi ini mengindikasikan bahwa wabah pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja saham sub sektor farmasi. Pandemi Covid-19 menyebabkan kepedulian masyarakat akan kesehatan meningkat seiring dengan kebutuhan obat-obatan, masker, dan *hand sanitizer*, hal ini mempengaruhi pergerakan harga saham menuju peningkatan. Berdasarkan data mengenai harga saham, maka diperoleh grafik sebagai berikut:

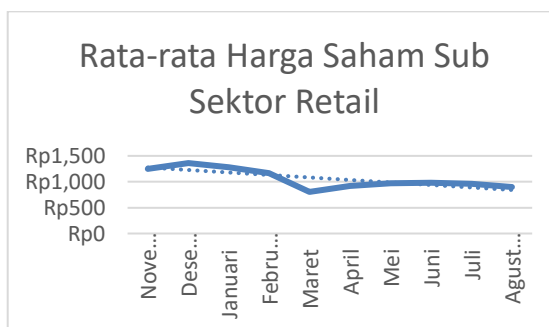
Grafik 4. Rata-Rata Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19



Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Retail Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Perkembangan harga saham pada sub sektor retail mengalami fluktuasi yang cenderung menurun antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan belum mampu mempertahankan *capital gain* (keuntungan dari jual beli saham). Walaupun penggunaan jumlah konsumsi kebutuhan sehari-hari meningkat, akan tetapi minimnya aktivitas di luar rumah menjadi berkurang seiring dengan adanya *work from home* dan sistem pembelajaran *online* sehingga hal ini mempengaruhi pergerakan harga saham pada sub sektor retail menuju penurunan. Berdasarkan data mengenai harga saham, maka diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 5. Rata-Rata Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Retail Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Analisis Verifikatif

Hasil penelitian verifikatif untuk menjawab hipotesis yang diajukan dengan menggunakan bantuan program SPSS diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik
Seluruh data dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga hal tersebut membuktikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.
2. Pengujian Hipotesis
Dikarenakan pada hasil uji normalitas sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, maka digunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji hipotesis.

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Tabel 1. Nilai Mean harga Saham

Harga Saham	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pandemi Covid-19	4,891	0,000
Sesudah Pandemi Covid-19	3,477	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* harga saham sub sektor keuangan sebelum Covid-19 lebih besar dari nilai *mean* harga saham sub sektor keuangan sesudah Covid-19, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan nilai *mean* antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Selanjutnya diperoleh pula nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sub sektor keuangan sebelum dan sesudah Covid-19. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor hotel dan pariwisata sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Tabel 2. Nilai Mean harga Saham

Harga Saham	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pandemi Covid-19	1,401	0,000
Sesudah Pandemi Covid-19	1,118	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* harga saham sub sektor hotel dan pariwisata sebelum Covid-19 lebih besar dari nilai *mean* harga saham sub sektor hotel dan pariwisata sesudah Covid-19, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan nilai *mean* antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Selanjutnya diperoleh pula nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka

dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sub sektor hotel dan pariwisata sebelum dan pasca Covid-19. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hipotesis 3: Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor transportasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Tabel 3. Nilai Mean harga Saham

Harga Saham	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pandemi Covid-19	1,739	0,017
Sesudah Pandemi Covid-19	1,405	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* harga saham sub sektor transportasi sebelum Covid-19 lebih besar dari nilai *mean* harga saham sub sektor transportasi sesudah Covid-19, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan nilai *mean* antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Selanjutnya diperoleh pula nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sub sektor transportasi sebelum dan pasca Covid-19. Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hipotesis 4: Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Tabel 4. Nilai Mean harga Saham

Harga Saham	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pandemi Covid-19	2,330	0,000
Sesudah Pandemi Covid-19	2,783	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* harga saham sub sektor farmasi sebelum Covid-19 lebih besar dari nilai *mean* harga saham sub sektor farmasi sesudah Covid-19, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan nilai *mean* antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Selanjutnya diperoleh pula nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sub sektor farmasi sebelum dan pasca Covid-19. Artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hipotesis 5: Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor retail sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Tabel 5. Nilai Mean harga Saham

Harga Saham	Mean	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pandemi Covid-19	2,173	0,000
Sesudah Pandemi Covid-19	1,945	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *mean* harga saham sub sektor retail sebelum Covid-19 lebih besar dari nilai *mean* harga saham sub sektor retail sesudah Covid-19, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan nilai *mean* antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Selanjutnya diperoleh pula nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sub sektor retail sebelum dan sesudah Covid-19. Artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, dan retail mengalami fluktuasi yang cenderung menurun antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sedangkan hanya harga saham pada sub sektor farmasi yang mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini merupakan imbas dari adanya penyebaran Covid-19 di Indonesia.
2. Secara umum terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.
3. Perbedaan harga saham pada kelima sub sektor antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19:
 - a. Penurunan harga saham pada sub sektor keuangan dikarenakan kondisi *market uncertainty* membuat investor berpindah ke kelas-kelas aset yang lebih aman sehingga harga saham pun mengalami penurunan.
 - b. Penurunan harga saham pada sub sektor hotel dan pariwisata dikarenakan adanya aktivitas *lockdown* yang membuat aktivitas operasional terhenti. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian dan harga saham merosot.
 - c. Penurunan harga saham pada sub sektor transportasi dikarenakan terjadinya penurunan wisatawan baik domestik maupun mancanegara seiring dengan adanya pembatasan fisik dalam upaya memutus penyebaran pandemi Covid-19.
 - d. Peningkatan harga saham pada sub sektor farmasi menyebabkan kepedulian masyarakat akan kesehatan meningkat seiring dengan kebutuhan obat-obatan, masker, dan *hand sanitizer*.
 - e. Penurunan harga saham pada sub sektor retail dikarenakan walaupun penggunaan jumlah konsumsi kebutuhan sehari-hari meningkat, akan tetapi minimnya aktivitas di luar rumah menjadi berkurang seiring dengan adanya *work from home* dan sistem pembelajaran *online*.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham, Eugene, F. & J. F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Darmadji, Tjiptono. & Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). Investasi dan Pasar Modal. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 12, Jakarta: Salemba.
- [4] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Husnan, Suad. (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima, Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- [7] Indarti, Iin. & Desti, M., Purba. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham pada Seluruh Perusahaan di BEI Sebelum dan Sesudah Stock Split, Jurnal Aset, Vol. 3, No. 1.
- [8] Jogiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE UGM.
- [9] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Mangindaan, Joanne. & Hendrik, Manossoh. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 10, No. 2.
- [11] Purbawati, Ni, L. K. & I Made Dana. (2016). Perbandingan Harga Saham Periode 2005-2011 Sebelum dan Sesudah Krisis Subprime Mortgage, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2.

- [12] Santoso, Singgih. (2012). Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [13] Sartono, Agus. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE.
- [14] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- [15] Suryanto. Herwan, A., Muhyi. (2017). Analisis Perbandingan Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol 7, No. 2.
- [16] Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Risiko. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- [17] Widiyanto, Mikha. (2013). Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [18] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. *Analisis Anomali Pasar "January Effect dan The Day of The Week Effect" pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021.* Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung. 1 (2). 147-153